

Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Bayi dan Balita di Dusun Krajan Desa Candirejo Kecamatan Pringapus

Nadia Oktaviana¹, Hapsari Windayanti², Novi Ridianti³, Nurlela⁴, Desi Wijayanti⁵,
Rinawati⁶

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
oktaviananadia35@gmail.com

²Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
hapsari.email@gmail.com

³Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
noviridianti20@gmail.com

⁴Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, nI895059@gmail.com

⁵Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
yantidesiwijayanti@gmail.com

⁶Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, naainana69@gmail.com

Korespondensi Email: oktaviananadia35@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2025-06-28

Published, 2025-07-04

Keywords: Massage, Tui Na

Kata Kunci: Massage,
Tui Na

Abstract

Tui Na massage is a form of complementary therapy based on acupressure that is effective in overcoming appetite disorders in toddlers. In addition to increasing appetite, this massage also strengthens the emotional connection between children and parents through gentle touch and positive pressure, which can prevent psychological problems in children (Putri & Megasari, 2022). As a non-pharmacological method, Tui Na massage can stimulate increased appetite so that children's nutritional needs can be optimally met. Eating difficulties in toddlers are characterized by behavior of refusing food, choosing types of food (picky eaters), eating in small portions, and long meal durations. This condition has an impact on the child's nutritional status, which is indicated by weight that does not match the growth chart, or even decreases. Children with eating problems also tend to get tired easily, are less active, and have difficulty concentrating. The three main factors that cause eating difficulties in toddlers include decreased appetite, digestive tract disorders, and eating disorders, especially oral motor disorders. This community service activity was carried out directly with the stages of pre-test knowledge about Tui Na Massage, counseling and distribution of leaflets, demonstration of Tui Na Massage techniques, question and answer sessions, post-tests, and documentation. The instruments used included questionnaires for pre- and post-tests, educational media in the form of leaflets, phantom dolls, and massage oil.

Abstrak

Pijat Tui Na merupakan salah satu bentuk terapi komplementer berbasis akupresur yang efektif dalam

mengatasi gangguan nafsu makan pada anak balita. Selain meningkatkan nafsu makan, pijat ini juga memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua melalui sentuhan lembut dan tekanan positif, yang dapat mencegah timbulnya masalah psikologis pada anak (Putri & Megasari, 2022). Sebagai metode non-farmakologis, Pijat Tui Na mampu merangsang peningkatan nafsu makan sehingga kebutuhan nutrisi anak dapat tercukupi secara optimal. Kesulitan makan pada balita ditandai dengan perilaku menolak makanan, memilih jenis makanan (picky eater), makan dalam porsi kecil, serta durasi makan yang lama. Kondisi ini berdampak pada status gizi anak, yang ditunjukkan dengan berat badan tidak sesuai grafik pertumbuhan, bahkan mengalami penurunan. Anak dengan masalah makan juga cenderung mudah lelah, kurang aktif, dan mengalami gangguan konsentrasi. Tiga faktor utama penyebab kesulitan makan pada balita meliputi penurunan nafsu makan, gangguan saluran cerna, serta gangguan proses makan, terutama gangguan oral motor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung dengan tahapan pre-test pengetahuan tentang Pijat Tui Na, penyuluhan dan pembagian leaflet, demonstrasi teknik Pijat Tui Na, sesi tanya jawab, post-test, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk pre dan post-test, media edukasi berupa leaflet, boneka phantom, dan minyak pijat.

Pendahuluan

Status gizi balita juga dipengaruhi oleh pola asuh pemberian makan orang tua. Orang tua yang memberikan jenis makanan yang kurang beragam akan menyebabkan nafsu makan anak menurun. Pemberian makanan yang beragam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi baik makro maupun mikro dan mencegah kesulitan makan pada balita (Domili et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan bidan desa, di Dusun Krajan, Desa Candirejo Kecamatan Pringapus terdapat 6 balita yang mengalami berat badan di bawah garis tengah. Hingga saat ini, di wilayah tersebut belum pernah dilakukan intervensi berupa Pijat Tui Na sebagai salah satu upaya terapi komplementer. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk memperkenalkan metode Pijat Tui Na tersebut sebagai alternatif promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang Pijat Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan pada balita.

Pijat Tui Na merupakan salah satu kemajuan teknologi akupressure yang membantu mengatasi masalah nafsu makan. Kelebihan Pijat ini, selain untuk mengatasi kesulitan makan pada anak balita, juga dapat mempererat ikatan antara anak dan orang tua. Komunikasi orang tua melalui Pijat Tui Na dapat membentuk ikatan khusus yang kuat bagi anak balita, sentuhan dan tekanan positif yang diberikan dengan lembut ini dapat mencegah masalah psikologi anak sehingga anak akan mudah untuk makan (Putri & Megasari, 2022). Pijat Tui Na merupakan pilihan non-farmakologis yang dapat membuat nafsu makan anak usia balita meningkat sehingga nutrisinya bisa dipenuhi (Noflidaputri et al., 2020).

Di Dusun Krajan, Desa Candirejo Kecamatan Pringapus, ditemukan permasalahan yang cukup signifikan terkait kebiasaan makan anak, di mana sebagian besar anak

mengalami kesulitan makan yang ditandai dengan perilaku menolak makanan, memilih-milih jenis makanan tertentu (*picky eater*), serta hanya mampu mengonsumsi makanan dalam porsi yang sangat sedikit, sehingga berisiko terhadap status gizi dan pertumbuhan anak dalam jangka panjang. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan psikososial anak. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan intervensi berupa terapi komplementer seperti pijat Tui Na sebagai salah satu pendekatan tradisional yang dikenal mampu merangsang nafsu makan melalui stimulasi titik-titik meridian tubuh anak. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditawarkan sebagai solusi inovatif dengan pendekatan promotif dan preventif, di mana kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi sekaligus pendemonstrasian teknik pijat Tui Na secara langsung kepada para orang tua dan kader kesehatan sebagai bentuk edukasi yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah untuk membantu meningkatkan nafsu makan anak secara alami dan non-farmakologis.

Manfaat Pijat Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar, dan sebagainya (Noflidaputri et al., 2020).

Metode

Promosi kegiatan pengabdian Masyarakat di Wilayah Puskesmas Pringapus dilaksanakan tanggal 10 Juni 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah bayi balita Dusun Krajan sedangkan bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pretest, pelaksanaan kegiatan, demonstrasi pijat Tui Na dan evaluasi melalui posttest. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah yang dihadiri 13 responden para ibu bayi dan balita yang mengikuti posyandu di dusun krajan, 1 bidan desa, 1 pembimbing lahan praktik, 1 dosen pembimbing, para kader posyandu di dusun krajan, dan 5 mahasiswa.

Metode yang digunakan menggunakan leaflet dan phantom boneka, sedangkan bentuk kegiatannya diawali dengan pre-test menggunakan kusioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan benar dan salah. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan para ibu tentang pijat Tui Na, tahap selanjutnya adalah pemaparan materi dan demonstrasi, metode ini untuk memperjelas apa itu pijat Tui Na dan bagaimana cara melakukan pijat Tui Na dengan benar.

Demonstrasi ini dilakukan dengan penjelasan para mahasiswa dan leaflet pijat Tui Na, sehingga para ibu akan lebih mudah mengingat gerakan-gerakan apa saja yang harus dilewati dalam pijat Tui Na. setelah itu para ibu dapat meragakan gerakan langsung kepada bayinya dan para ibu antusias dalam mendengarkan, melihat dan praktik melakukan pemijatan Tui Na. tahap akhir yaitu evaluasi gambaran pengetahuan para ibu setelah diberikan penyuluhan menggunakan kusioner sebagai post-test yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, sedangkan untuk evaluasi keterampilan menggunakan checklist dimana perwakilan para ibu untuk mempraktikkan pijat Tui Na.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat pada ibu yang memiliki balita dengan tema Pijat Tui Na untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Bayi dan Balita di Dusun Krajan Desa Candirejo Kecamatan Pringapus diikuti oleh 13 responden ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat Tui Na sebagai salah satu bentuk pengobatan non-farmakologis yang dapat membantu meningkatkan nafsu makan pada anak.

Pijat Tui Na merupakan salah satu kemajuan teknologi akupressure yang membantu mengatasi masalah nafsu makan. Kelebihan Pijat ini, selain untuk mengatasi

kesulitan makan pada anak balita, juga dapat mempererat ikatan antara anak dan orang tua. Komunikasi orang tua melalui Pijat Tui Na dapat membentuk ikatan khusus yang kuat bagi anak balita, sentuhan dan tekanan positif yang diberikan dengan lembut ini dapat mencegah masalah psikologi anak sehingga anak akan mudah untuk makan (Putri & Megasari, 2022). Pijat Tui Na merupakan pilihan non-farmakologis yang dapat membuat nafsu makan anak usia balita meningkat sehingga nutrisinya bisa dipenuhi (Noflidaputri et al., 2020).

Dari kegiatan ini, para peserta merasa sangat antusias dalam kehadiran, berpartisipasi aktif, dan mempraktikkan teknik Pijat Tui Na dengan penuh perhatian. Banyak manfaat yang didapatkan ibu dari edukasi ini, salah satunya menambah wawasan bahwa Pijat Tui Na dapat menjadi upaya efektif dalam membantu meningkatkan nafsu makan pada anak. Kegiatan diawali dengan pengenalan, pengisian pre-test, penyuluhan materi, demonstrasi pijat Tui Na, sesi tanya jawab, pengisian post-test, lalu penutupan.

Tahap 1 : Mencari target edukasi yaitu ibu yang memiliki bayi/balita

Kegiatan pada tahap 1 adalah mencari target edukasi di lingkungan puskesmas Pringapus di Dusun Krajan Candirejo Kecamatan Pringapus yaitu ibu yang memiliki bayi/balita. Kegiatan setelah mengambil tema adalah merekrut ibu yang memiliki bayi/balita. Berdasarkan data dan hasil penelusuran didapatkan 15 ibu yang memiliki bayi/balita yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Banyak ibu yang kurang memahami tentang pijatan Tui Na

Tahap 2 : Pelaksanaan Pre Test Mengenai Pijat Tui Na

Kegiatan pada tahap 2 adalah melakukan pre test kepada seluruh ibu dan pengasuh yang mengikuti kegiatan kelas balita. Evaluasi pre test diberikan kepada seluruh peserta ibu bayi/balita pada saat sebelum dimulainya penyuluhan. Hasil dari evaluasi sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa :

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	4	30,8%
2.	Cukup	4	30,8%
3.	Kurang	5	38,4%
	Jumlah	13	

Berdasarkan tabel pengetahuan ibu bayi dan pengasuh balita sebelum diberikan informasi tentang Pijat Tui Na sebagian besar memiliki pengetahuan baik (30,8%) dan pengetahuan cukup (30,8%) dan pengetahuan kurang (38,4%). Dengan rata-rata pengetahuan ibu bayi/balita yaitu (74,4%) . Setelah dilakukan pre test maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang Pijat Tui Na, kemudian dilanjutkan dengan peserta diminta memperhatikan demonstrasi Pijat Tui Na yang dipraktikkan oleh tim penyuluh. Sesudahnya tim penyuluh memberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui sejauh mana ibu bayi dan pengasuh balita dapat menerima penyuluhan kesehatan yang diberikan. Berikut hasil post test pengetahuan ibu/balita tentang Pijat Tui Na.

Tahap 3 : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Pijat Tui Na Dan Praktik Teknik Pijat Tui Na

Kegiatan pada tahap kedua ini adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Pijat Tui Na dan praktik teknik Pijat Tui Na oleh tim penyuluh. Pada saat proses penyuluhan disampaikan terlebih dahulu susunan acara kegiatan kemudian menyampaikan tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini yaitu supaya meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan pengasuh balita dalam mengatasi susah makan. Dengan Pijat Tui Na Sebelum kegiatan penyampaian materi oleh tim, diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal ibu tentang Pijat Tui Na. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi penyuluhan tentang pengertian Pijat Tui Na, manfaat Pijat Tui Na dan teknik Pijat Tui Na. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara

menyebarkan informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan agar ibu dapat memahami tentang Pijat Tui Na serta dapat mengaplikasikan Pijat Tui Na untuk mengatasi bayi ballita yang susah makan. Selanjutnya praktik teknik Pijat Tui Na lebih lanjut disampaikan oleh tim penyuluh. Semua peserta memperhatikan setiap gerakan teknik Pijat Tui Na agar dapat memahami serta dapat mencoba mengaplikasikannya. Beberapa ibu yang memiliki bayi/balita bersedia melakukan terapi Pijat Tui Na di rumah. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim dengan cukup antusias. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah materi dalam bentuk leaflet.

Tahap 4 : Evaluasi Praktik Pijat Tui Na, Diskusi Tanya Jawab, post test

Kegiatan tahap ketiga ini adalah diskusi tanya jawab dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tim penyuluh memberikan kesempatan pada ibu peserta penyuluhan untuk berdiskusi dan mengajukan beberapa pertanyaan. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh ibu peserta penyuluhan, seperti: R1 “mbaa...kapan Pijat Tui Na dilakukan pada anak saya” Jawaban: “Pijat tui na dilakukan umumnya 6 hari berturut-turut sebelum makan, sebanyak 1 kali sehari selama 30 menit” R2 “Mbak di usia berapa Pijat tui na ini boleh dilakukan?” Jawaban: “Pijat tui na dapat dilakukan pada bayi dan anak-anak yang usianya mulai dari 6 bulan sampai 10 tahun ibu, jadi bagi bayi yang sudah mulai MPASI”, hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan ibu akan informasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Keberhasilan dari kegiatan penyuluhan Kesehatan ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada ibu bayi/balita.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	9	69,2%
2.	Cukup	4	30,8%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	13	100 %

Berdasarkan tabel pengetahuan ibu bayi/balita sesudah diberikan informasi tentang Pijat Tui Na sebagian besar memiliki pengetahuan baik (69,2%) dan pengetahuan cukup (30,85%) dan pengetahuan kurang (0%). Dengan rata-rata pengetahuan ibu bayi dan pengasuh balita yaitu (79,4%). Menurut (Notoatmodjo, 2012), menjelaskan bahwa setelah manusia mendapatkan informasi atau pelatihan maka akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan, dan merefleksikan. Pengetahuan ibu yang mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dapat direfleksikan dengan sikap yang mendukung Pijat Tui Na sebagai salah satu upaya dalam mengatasi batuk pilek pada anak. Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang juga dilakukan oleh Carvalho dkk (2021) dimana ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan tentang Pijat Tui Na, informasi yang diberikan bermanfaat dan langsung diterapkan ke anak sehingga mampu mengatasi sulit makan.

Harapan dari tim adalah pengetahuan peserta tentang Pijat Tui Na meningkat serta dapat mengaplikasikan keterampilan Pijat Tui Na. Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2019) yaitu ada peningkatan pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana (GenRe) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berikut adalah tabel hasil pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.



Gambar 1 Penyampaian Materi Tentang Pijat Tui Na



Gambar 2 Mendemonstrasi Pijat Tui Na

Simpulan

Masalah dalam penelitian ini adalah balita banyak mengalami berkurangnya nafsu makan pada bayi dan balita, pengetahuan ibu tentang mengatasi keluhan tersebut. Solusi untuk masalah ini yaitu melakukan penyuluhan tentang pemijatan Tui Na untuk menambah nafsu makan pada bayi dan balita. Metode yang digunakan adalah dengan penyampaian materi dan demonstrasi tentang Pijat Tui Na untuk menambah nafsu makan dan memberikan kuesioner pre dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sesudah diberi promosi kesehatan tentang cara Pemijatan Tui Na pengetahuan ibu mengalami peningkatan, pengetahuan baik sebanyak 13 orang (69,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (30,8%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan untuk ibu setelah dilakukan pemberian materi tentang pemijatan Tui Na untuk menambah nafsu makan pada anak dan balita.

Saran

Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan pada ibu-ibu di Desa Blater Lor dapat melaksanakan pemijatan Tui Na secara mandiri apabila sedang mengalami penurunan nafsu makan pada bayi dan balita. Untuk tenaga kesehatan beserta kader dapat memaparkan terkait pemijatan Tui Na untuk menambah nafsu makan pada bayi dan balita.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang maha esa, atas Kasih dan KaruniaNya kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemijatan Tui Na untuk Menambah Nafsu Makan pada Bayi dan Balita”. Bersama ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, kepada Puskesmas Pringapus dan Ibu Marjini, S.SiT. selaku pembimbing lahan di Puskesmas Pringapus, terakhir untuk bidan desa Ibu Ika Nurul Hidayati Amd.Keb telah membantu selama kegiatan berlangsung tak lupa untuk semua pihak yang telah membantu kami selama penyusunan pengabdian masyarakat ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Asih, Y., & Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang, J. (2018). Pijat tuina efektif dalam mengatasi kesulitan makan pada anak balita. *Jurnal Keperawatan, XIV*(1).
- Asniar. (2019). *Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana*.
- Astuti, F. P., Sofiyanti, I., & Salafas, E. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana (GenRe) di SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 49–52. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.163>
- Domili, I., Tangio, Z. N., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., Labatjo, R., & Hadi, N. S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 23. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.387>
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020). Efektivitas Pijat Tuina terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 65–71.
- Maulida, H., & Sutrisna, E. (2024). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan dan Penambahan Berat Badan Balita Stunting. *Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal*, 8(1).
- Windyarti, M. L. N. Z., Martanti, A., & Wulandari, D. A. (2023). Efektivitas Pijat Bayi Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1--3 Tahun dengan Gizi Kurang. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(2), 89–95. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i2.2259>
- Munjidah, A. (2018). Efektivitas pijat tui na dalam mengatasi kesulitan makan pada balita di RW 02 kelurahan wonokromo surabaya. *Journal of Health Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i2.204>
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 240. <https://doi.org/10.32883/mchc.v2i1.1037>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Puspita, Y., Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektivitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Stunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Basurek*, 6(1), 17–24.
- Putri, N. R., & Megasari, A. L. (2022). Edukasi Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4766. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11129>
- Samiasih, A., Nuryani, S., Margareta, T., Pawestri, F., Hartiti, T., & Yanto, A. (2020).

Modul Pijat Tui Na Pada Anak. Unimus Press.

Sukanta, P. O. (2010). *Akupresur \& Minuman untuk Mengatasi Gangguan Kesehatan Reproduksi*. PT Elex Media Komputindo.

Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektivitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1--2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.280>

Windyarti, M. L. N. Z., Martanti, A., & Wulandari, D. A. (2023). Efektivitas Pijat Bayi Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1--3 Tahun dengan Gizi Kurang. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(2), 89–95. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i2.2259>

Yuriati, P., Trisnawati, Y., & Mulyandari, A. (2024). Pengaruh Pijat Nafsu Makan Terhadap Berat Badan pada Balita Stunting. *Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal*, 8(2).